

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sumberdaya perikanan laut memiliki sifat spesifik, yakni akses terbuka (*open access*). Sumberdaya perikanan juga bersifat kepemilikan bersama (*common property*). Semua individu baik nelayan maupun pengusaha perikanan laut akan merasa memiliki hak untuk mengeksploitasi sumberdaya laut. Sumberdaya tersebut diolah dan digunakan sepuasnya. Tidak satupun pihak yang menjaga kelestariannya.

Sumberdaya ikan merupakan sumberdaya yang dapat pulih. Pengusahaan sumberdaya perikanan perlu diawasi, agar terhindar penangkapan berlebih yang dapat merusak potensi sumberdaya ikan. Satu langkah yang baik jika kondisi sumberdaya ikan yang ada di suatu perairan dapat diduga dan diketahui tingkat pemanfaatannya, sehingga dapat diketahui apakah eksploitasinya melebihi dari potensi lestarnya atau tidak. Oleh sebab itu, perlu dilakukan pembatasan armada tangkap melalui izin yang ketat, sehingga upaya pemanfaatan sumberdaya ikan dapat berjalan terus menerus.

Perairan Selat Malaka memiliki potensi sumberdaya perikanan khususnya ikan demersal, namun diduga tingkat pemanfaatannya masih belum optimal. Salah satu sumberdaya ikan demersal di Kabupaten Serdang Bedagai adalah ikan sebelah (*Psettodes* spp.). Produksi ikan sebelah sebagai satu ikan ekonomis. Potensi sumberdaya menempati urutan prioritas yang utama terhadap produksi perikanan demersal di Kabupaten Serdang Bedagai adalah sebesar 758.200 kg/tahun (Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Serdang Bedagai, 2013).

Ikan sebelah atau disebut juga *flatfish* merupakan ikan demersal dengan distribusi yang luas, meliputi Teluk Persia dan pantai timur Afrika sampai Jepang, pantai utara sampai selatan Australia dan Indo-Pasifik. Ikan berbadan pipih ini mempunyai kemampuan untuk menyamarkan tubuhnya dengan lingkungan sekitarnya sebagai penyamaran. Biasanya ikan ini memendamkan badannya ke dalam lumpur atau pasir di dasar laut, sementara hanya matanya yang muncul ke permukaan (Yuli, 2012).

Penangkapan yang dilakukan secara terus menerus akan mengubah potensi perikanan yang terdapat di perairan Selat Malaka. Perubahan potensi akan mengubah tingkat pemanfaatan, pengupayaan serta tangkapan yang diperbolehkan. Ikan sebelah ditangkap menggunakan alat tangkap yang bervariasi menggunakan alat tangkap pukat tarik ikan, jaring insang hanyut dan jaring insang tetap (Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Serdang Bedagai, 2013). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui potensi, tingkat pemanfaatan dan keberlanjutan ikan sebelah sehingga dapat dimanfaatkan dari generasi ke generasi.

Perumusan Masalah

Penangkapan ikan demersal dilakukan dari waktu ke waktu mengakibatkan perubahan potensi sumberdaya ikan yang terdapat di perairan Selat Malaka. Perubahan potensi ikan demersal, khususnya ikan sebelah akan mengubah tingkat pemanfaatan, pengupayaan serta tangkapan yang diperbolehkan. Dengan perubahan tersebut perlu diketahui model pengelolaan yang rasional sehingga potensi ikan sebelah tetap lestari. Di samping itu, belum diketahui dan belum pernah diteliti potensi, tingkat pemanfaatan dan

keberlanjutan sumberdaya ikan sebelah di perairan Selat Malaka, sementara informasi tersebut sangat dibutuhkan didalam pengelolaan perikanan secara berkelanjutan.

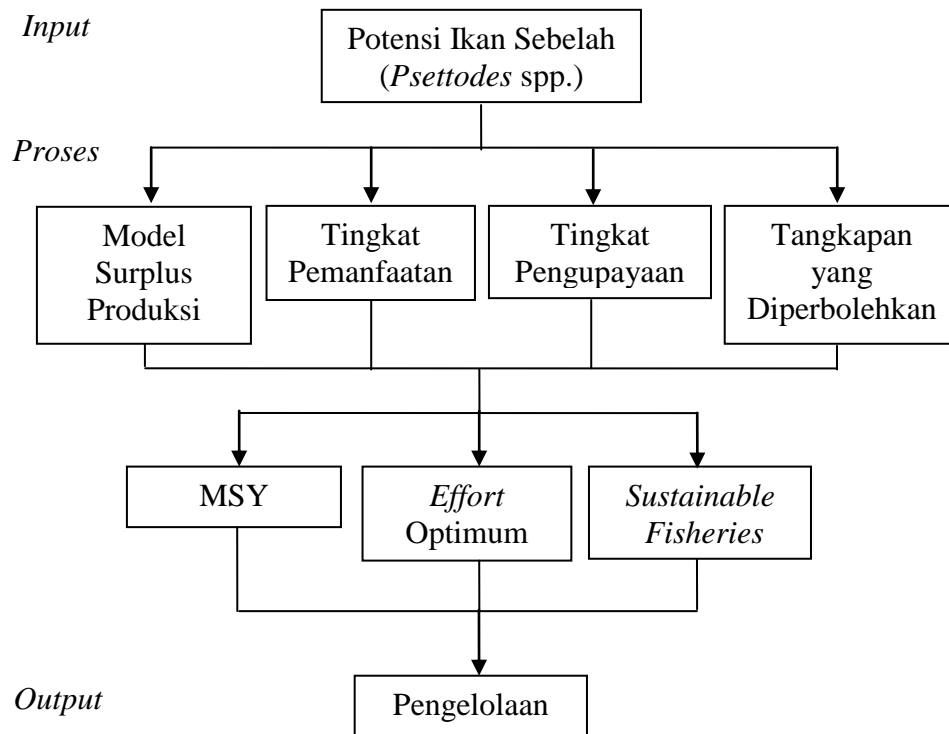
Berdasarkan deskripsi di atas, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana potensi maksimum lestari (*Maximum Sustainable Yield*) dan *effort* optimum (f optimum) sumberdaya ikan sebelah (*Psettodes* spp.) di perairan Selat Malaka?
2. Bagaimana tingkat pemanfaatan, pengupayaan, tangkapan yang diperbolehkan dan status keberlanjutan ikan sebelah?
3. Bagaimana penetapan model pengelolaan ikan sebelah yang rasional di perairan Selat Malaka Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara.?

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan data dari Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Serdang Bedagai (2013), ikan sebelah merupakan salah satu produksi yang dominan dalam kegiatan penangkapan ikan demersal. Potensi ikan sebelah akan mengalami penurunan dengan adanya penangkapan yang dilakukan secara terus menerus. Perubahan potensi ikan sebelah akan menyebabkan penurunan tingkat pemanfaatan, pengupayaan dan tangkapan yang diperbolehkan. Informasi tentang potensi, tingkat pemanfaatan dan keberlanjutan sumberdaya ikan sebelah diperlukan untuk menjaga kelestarian dan pengelolaan secara berkelanjutan serta untuk mengendalikan pemanfaatan yang berlebihan sehingga dapat dikelola dengan baik. Untuk keberlanjutan sumberdaya ikan sebelah dapat dilihat dari

aspek ekologi, aspek ekonomi, aspek sosial, aspek teknologi dan aspek etika, dapat dilihat pada skema kerangka pemikiran penelitian (Gambar 1).



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran Penelitian

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui potensi maksimum lestari (*Maximum Sustainable Yield*) dan *effort* optimum (*f optimum*) sumberdaya ikan sebelah (*Psettodes spp.*) di perairan Selat Malaka.
2. Mengetahui tingkat pemanfaatan, pengupayaan dan tangkapan yang diperbolehkan dan status keberlanjutan ikan sebelah.
3. Menetapkan model pengelolaan ikan sebelah yang rasional di perairan Selat Malaka, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara.

Manfaat Penelitian

1. Sebagai informasi bagi nelayan untuk mengetahui potensi dan tingkat pemanfaatan dan keberlanjutan ikan sebelah di perairan Selat Malaka, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara.
2. Sebagai masukan bagi pemerintah daerah dalam penentuan kebijakan pengelolaan sumberdaya perikanan berkelanjutan, khususnya ikan sebelah.